

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Berorientasi Hots Melalui Kegiatan *In House Training* (IHT) Di SMP Negeri 2 Kajoran Tahun Pelajaran 2021/2022

Sri Woro

SMP Negeri 2 Kajoran Kabupaten Magelang

Email: sriworoking@gmail.com

Abstract: Kegiatan penelitian tindakan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan oleh kepala sekolah yaitu belum semua guru di SMP Negeri 2 Kajoran memahami penyusunan soal berorientasi HOTS dengan baik. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun berorientasi HOTS melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Subjek penelitian adalah semua guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Kajoran yang jumlah 18 orang. Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi selama penelitian, kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi HOTS menunjukkan peningkatan, dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata hasil kinerja guru setelah mengikuti kegiatan IHT. Persentase jumlah guru dalam menyusun soal berorientasi HOTS meningkat menjadi 77,78% pada Siklus I padahal pada Pratindakan baru mencapai 44,44%, dan semakin meningkat pada Siklus II mencapai 100,00%. Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun soal berorientasi HOTS pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keywords: Kompetensi guru, Soal berorientasi HOTS, *In House Training*

PENDAHULUAN

Instrumen penilaian yang disusun oleh guru harus dapat menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi, mulai dari menguji proses analisis, sintesis, evaluasi, bahkan sampai kreatif. Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, instrumen penilaian dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom (Baderan, 2018). HOTS dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Fanani, 2018). Dalam konteks penulisan soal-soal berorientasi HOTS, kata kerja ‘menentukan’ bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja ‘menentukan’ bisa digolongkan C6 (mengkreasikan) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada tingkatan SMP terdapat berbagai masalah yang menyebabkan guru tidak dapat mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama berkaitan dengan kebiasaan dalam menulis soal tes atau ujian. Di samping dipengaruhi oleh penguasaan strategi,

metode, dan teknik menulis soal, serta teknik pembelajaran membaca yang digunakan belum berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi. Permasalahan yang ditemukan selama menjadi kepala sekolah tentang kompetensi menyusun soal berorientasi HOTS bagi guru di SMP Negeri 2 Kajoran adalah belum semua guru memahami karakteristik menyusun soal dengan baik. Sebagian guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang menulis soal baik di tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten. Ketika peneliti melakukan kunjungan kelas ditemukan soal ulangan harian yang buat guru masih perlu diperbaiki. Adakalanya guru tidak memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal yang ada. Apalagi soal-soal yang berorientasi kepada berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Selain itu masih ditemukan guru dalam menyusun instrumen penilaian belum sesuai tahapan yaitu kisi-kisi dibuat setelah naskah soal tersusun. Dari hasil analisis data terhadap soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dari 18 guru, 10 guru atau 55,56% guru masih menyusun soal belum sesuai dengan kriteria penulisan soal berorientasi HOTS.

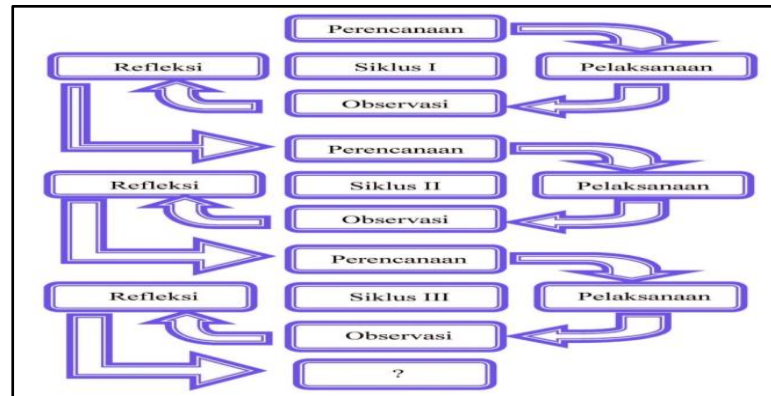
Dari uraian diatas maka dibutuhkan solusi konkrit untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan soal berorientasi *HOTS*. Menurut Sujoko dalam Suroto (2016: 7) *In House Training (IHT)* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Pemilihan tindakan tersebut didukung oleh hasil penelitian Astuti (2020) bahwa pelaksanaan *In House Training* dengan pendekatan individu dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan soal *HOTS* pada penilaian pembelajaran pada guru SD.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Soal Berorientasi HOTS melalui kegiatan *In House Training (IHT)* di SMP Negeri 2 Kajoran Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian tindakan sekolah ini, peneliti menggunakan desain model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Prosedur pelaksanaan PTS secara umum mencakup tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tindakan, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi serta tahap tindak lanjut seperti ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian (Arikunto dkk., 2009)

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, dan observasi serta refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan *In House Training (IHT)* menurut Cristina Ismanati (2022), yaitu: (1) pembukaan; (2) penyampaian materi (teoretis) berupa pengetahuan dan/atau keterampilan (sesuai topik *training*-nya) oleh narasumber; (3) pendalaman materi (bisa dalam bentuk tes, FGD, kunjungan/pengamatan, dan diskusi); (4) melaksanakan praktik (terbimbing) diikuti *feedback*; (5) praktik mandiri; (6) penilaian hasil; dan (7) Penutup-kelulusan *training*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kajoran Kabupaten Magelang. Di sekolah ini peneliti bertugas sebagai kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan April sampai Juli 2022. Subjek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Kajoran Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang guru. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan kegiatan *IHT* minimal memperoleh skor >21,50 dalam kriteria baik (B); (2) Hasil kinerja peserta (guru) mencapai skor >10,00 dalam kriteria baik (B); (3) Aktivitas peserta (guru) memperoleh minimal skor >10 dalam kriteria baik (B) dengan perilaku peserta (guru) fokus saat pelaksanaan *IHT* serta tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan *IHT* untuk meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran pada Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-1, *In House Training (IHT)* dilaksanakan secara ideal dalam tujuh langkah sesuai dengan sintaks pelaksanaannya, yang meliputi: (1) pembukaan; (2) penyampaian materi (teoretis) berupa pengetahuan dan/atau keterampilan (sesuai topik *training*-nya) oleh narasumber; (3) pendalaman materi (bisa dalam bentuk tes, FGD, kunjungan/pengamatan, dan diskusi); (4) melaksanakan praktik (terbimbing) diikuti *feedback*; (5) praktik mandiri; (6) penilaian hasil; dan (7) Penutup-kelulusan *training*. Siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahapan perencanaan peneliti menyusun program kegiatan *In House Training (IHT)*, yang meliputi dasar, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai dengan kegiatan ini. Selanjutnya menentukan waktu, menyiapkan tempat dan peralatan, dan mengorganisasi siapa yang akan dilibatkan selaku pengelola dan pesertanya, termasuk anggaran yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan, kemudian menyiapkan materi dan metode yang akan.

Pertemuan ke-1 kegiatan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 29-30 Juni 2022 dan untuk pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu 29 Juni 2022 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 Wib. bertempat di Ruang Laboratorium Keterampilan SMP Negeri 2 Kajoran. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai narasumber/fasilitator dan dibantu oleh satu orang *observer* dalam mengamati proses kegiatan *In House Training (IHT)*.

Pada kegiatan ini di samping disajikan materi secara teori, tetapi lebih banyak diskusi dan praktik. Pendekatan yang digunakan adalah andragogi, mengingat peserta kegiatan adalah guru yang tentunya adalah orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan awal, walaupun dengan tingkat yang tidak sama. Diharapkan dengan kegiatan ini guru akan memperoleh informasi dan pengalaman langsung tentang pemetaan KI/KD, RPP *HOTS*, pembelajaran *HOTS*, dan penyusunan soal yang berorientasi *HOTS*, khususnya menyusun soal tes pilihan ganda. Keunggulan tes pilihan ganda ini adalah lebih memudahkan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022 pukul 08.00 sampai dengan 12.30 Wib. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti masih bertindak sebagai narasumber/fasilitator dan dibantu oleh satu orang *observer* dalam mengamati proses *IHT* berlangsung. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Sesuai dengan jadwal pada pertemuan ke-2 ini, narasumber menyampaikan materi penulisan soal berorientasi *HOTS*. Pada pertemuan ke-2 ini peserta menerima materi secara teori penulisan soal *HOTS* dalam bentuk Pilihan Ganda. Setelah itu peserta lebih banyak melakukan praktik menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk Pilihan Ganda sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Pada kegiatan ini narasumber sebagai fasilitator memberikan pembimbingan dan arahan kepada peserta yang masih mengalami kesulitan atau kendala.

Pada akhir pertemuan, perwakilan peserta yang sudah selesai menyusun soal diminta untuk mempresentasikan hasil kinerjanya. Sementara peserta yang lain memperhatikan dengan seksama, kemudian soal-soal yang sudah dipresentasikan tadi ditelaah bersama-sama menggunakan lembar analisis untuk soal berorientasi *HOTS*. Pada pertemuan ini belum semua peserta yang mempresentasikan hasil kinerjanya karena ada sebagian peserta yang belum selesai, sehingga masih harus melanjutkan

pekerjaannya di rumah. Semua peserta mengumpulkan hasil kinerjanya dalam bentuk *soft file* untuk ditelaah atau analisis.

Tahapan pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat dampak dari kegiatan *In House Training (IHT)* terhadap kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk Pilihan Ganda (PG). Soal yang disusun oleh peserta kemudian dikaji kualitasnya, baik dari segi materi, kontruksi, dan bahasa. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari kedua, yaitu Kamis tanggal 30 Juni 2022.

Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh seorang *observer*, yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang bertugas melakukan pengamatan selama kegiatan *IHT* berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi agar mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh *observer*. Selain dibantu oleh seorang *observer*, di akhir pertemuan peneliti membagikan lembar angket pengamatan yang diisi oleh semua peserta tentang pelaksanaan *IHT*.

Dari hasil analisis terhadap pelaksanaan *IHT* yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui hasil observasi yang terhadap pelaksanaan *IHT* adalah 83,93%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam pelaksanaan *IHT* adalah = 23,50 sedangkan skor maksimal adalah 28. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $(23,50/28,00) \times 100\% = 83,93\%$. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan pelaksanaan *IHT* berada pada kategori **Baik**.

Setelah melaksanakan *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal *HOTS* pertemuan ke-1, maka pada pertemuan ke-2 dilaksanakan analisis berdasarkan hasil telaah hasil kinerja atau produk soal berorientasi *HOTS* yang telah dibuat oleh peserta untuk mengetahui kemampuan guru dalam memahami materi yang telah disampaikan peneliti.

Pada Siklus I ini masing-masing peserta diberikan tugas untuk menyusun 5 butir soal Pilihan Ganda (PG) yang berorientasi *HOTS* sesuai mata pelajaran yang diampunya secara mandiri dengan dibimbing oleh fasilitator. Ada pun data hasil kinerja peserta *IHT* disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Kinerja Peserta *IHT* pada Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nilai skor rata-rata peserta	12,39
2.	Skor tertinggi	15,00
3.	Skor terendah	10,00
4.	Jumlah guru yang tuntas	14
5.	Jumlah guru yang belum tuntas	4
6.	Keberhasilan (%)	77,78

Dari hasil kinerja peserta *IHT* pada Siklus I tersebut, kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* mengalami peningkatan dibandingkan hasil Pratindakan. Dari 18 orang guru yang mengikuti kegiatan *IHT* memperoleh skor rata-rata 12,39. Jumlah guru yang sudah tuntas berjumlah 14 orang sedangkan yang belum tuntas ada 4 orang. Namun, presentase keberhasilan yang dicapai oleh guru SMP Negeri 2 Kajoran pada Siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 77,78%. Karena keberhasilan masih di bawah ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu 85,00% dari jumlah seluruh guru seluruhnya. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melanjutkan ke siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa kegiatan *IHT* mampu meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*.

Sedangkan untuk perubahan perilaku peserta (guru) dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan *IHT*. Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi terhadap aktivitas peserta diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta *IHT* pada Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nilai skor rata-rata	12,28
2.	Skor tertinggi	14,00
3.	Skor terendah	11,00

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diperoleh skor rata-rata aktivitas peserta *IHT* adalah sebesar 12,28 sedangkan skor maksimal 16,00 sehingga berada dalam kriteria **Baik**. Skor tertinggi yang diperoleh dari aktivitas peserta adalah 14,00 dan skor terendah yang diperoleh dari aktivitas peserta sebesar 11,00.

Dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- Menaganalisis pelaksanaan *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Berdasarkan hasil masukan dari peserta agar *IHT* ini lebih mendalam dalam pemahaman materi, sekolah perlu mendatangkan narasumber yang lebih berkompeten dalam bidangnya. Dari hasil analisis terhadap pelaksanaan *IHT* yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui hasil observasi yang terhadap pelaksanaan *IHT* adalah 83,93% dengan sebesar 23,50 sedangkan skor maksimal adalah 28. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan pelaksanaan *IHT* berada pada kategori **Baik**.
- Menganalisis kemampuan/kompetensi secara umum dan hasil kinerja peserta (guru) dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk Pilihan Ganda. Dari hasil kerja 18 orang guru yang menyusun soal berorientasi *HOTS*, ternyata ada 14 orang yang sudah dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar, sedangkan 4 orang masih perlu perbaikan pada beberapa item soal. Hal ini berarti sudah ada 77,78% guru yang sudah dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar. Dari hasil *In House Training (IHT)* pada Siklus I, ada 14 orang atau 77,78% guru sudah dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar. Jika dibandingkan dengan sebelumnya sebelum ada kegiatan *IHT* yang hanya 8 orang atau 44,44% guru yang

dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar. Dengan adanya peningkatan ini dapat dikatakan jika kegiatan *IHT* ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Karena peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian 85,00% guru mampu menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar, maka penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II

- c) Menganalisis perubahan perilaku peserta *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Perubahan perilaku peserta diperoleh dari aktivitas peserta (guru) dalam mengikuti kegiatan *IHT*. Berdasarkan observasi (pengamatan) yang dilakukan dapat diperoleh skor rata-rata aktivitas peserta *IHT* adalah sebesar 12,28 dari skor maksimal 16,00 sehingga berada dalam kriteria **Baik**.

Selain menganalisis terhadap efek intruksional, peneliti juga menganalisis efek pengiring yang menyertai kegiatan penelitian. Berdasarkan catatan lapangan diperoleh hal-hal berikut ini: (1) masih banyak peserta yang kekurangan waktu karena waktu yang diberikan kepada peserta relatif cukup singkat sehingga banyak peserta yang masih belum bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan siklus berikutnya waktu penyampaian materi secara teori lebih singkat dan porsi waktu yang banyak untuk mengerjakan tugas; (2) Berhubung masih ada beberapa guru yang masih belum lancar dalam mengoperasikan laptop atau komputer dan juga tidak mempunyai laptop maka untuk pelaksanaan siklus berikutnya tugas tidak dikerjakan secara mandiri melainkan secara berkelompok. Dengan bekerja secara berkelompok diharapkan pelaksanaan *IHT* dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

b. Peningkatan Hasil Kinerja Peserta

Setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan *IHT* pada Siklus I terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* jika dibandingkan dengan kompetensi guru sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Kinerja Guru Pratindakan dan Siklus I

Hasil	Skor		Keterangan
	Pratindakan	Siklus I	
Rata-Rata Skor	10,94	12,39	Baik
Skor Tertinggi	14,00	15,00	Sangat Baik
Skor Terendah	9,00	10,00	Cukup Baik
Jml guru tuntas	8 (44,44%)	14 (77,78%)	Naik 6
Jml guru belum tuntas	10 (55,56%)	4 (22,22%)	Turun 6

Tabel 3 menunjukkan data-data pengukuran hasil kinerja guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* pada Pratindakan dan Siklus I. Pada kondisi ini dilakukan tindakan dengan melakukan kegiatan *IHT* penyusunan soal berorientasi *HOTS*, di mana guru atau peserta dituntut untuk ikut aktif terlibat dalam kegiatan *IHT* dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sebelum disampaikan materi *IHT*, dilakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman awal seluruh peserta terhadap materi yang akan diberikan dan setelah proses pelaksanaan *IHT* selesai dilanjutkan dengan memberikan tugas.

Efektivitas metode yang digunakan dalam pelaksanaan *IHT* diukur dengan melihat hasil kinerja peserta dengan melihat skor yang dicapai. Dari tabel 14 tersebut

nampak bahwa secara umum kompetensi setiap guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* mengalami peningkatan yang signifikan ditunjukkan oleh nilai Siklus I yang jauh lebih tinggi dari nilai Pratindakan. Peningkatan selisih rata-rata skor tersebut adalah 1,45. Rata-rata skor pada Pratindakan 10,94 dan pada Siklus I mencapai 12,39. Perbandingan rata-rata skor antara Pratindakan yang belum melakukan tindakan dengan rata-rata skor setelah melaksanakan kegiatan *IHT* pada guru SMP Negeri 2 Kajoran dirangkum dalam tabel 3.

Meskipun telah terjadi peningkatan rata-rata skor pada Siklus I jika dibandingkan dengan Pratindakan, namun hasil kinerja guru setelah dianalisis belum mencapai kriteria keberhasilan sebab hasil capaian keberhasilan baru mencapai 77,78%. Sedangkan kriteria yang sudah ditentukan adalah jika capaiannya adalah 85,00%. Sehingga masih diperlukan tindakan pada Siklus II.

c. Perubahan Perilaku Peserta

Perubahan perilaku pada peserta (guru) dapat dilihat dari perbedaan hasil observasi aktivitas peserta pada Siklus I jika dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas peserta pada Pratindakan. Agar lebih jelas bagaimana peningkatan perubahan perilaku peserta pada Pratindakan dan Siklus I disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta *IHT* pada Pratindakan dan Siklus I

No.	Uraian	Pratindakan	Siklus I	Keterangan
1.	Jumlah peserta seluruhnya	18 guru (9=B, 9=C)	18 guru (3=A, 15=B)	
2.	Skor rata-rata	10,72	12,28	Naik 1,56
3.	Skor tertinggi	13,00	14,00	Naik 1
4.	Skor terendah	9,00	11,00	Naik 2

Aktivitas peserta dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* sebelum dilaksanakan *IHT* dan setelah pelaksanaan *IHT* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami peserta (guru) dalam rata-rata skor perolehan. Pada Pratindakan skor rata-rata yang diperoleh adalah 10,72 dan pada Siklus I meningkat mencapai 12,28 sehingga mengalami peningkatan sebesar 1,56.

Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan ke arah perbaikan dan meningkatnya kompetensi, meliputi peningkatan keaktifan dan antusias guru dalam mengikuti kegiatan *IHT*. Selain itu, guru juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan *IHT* karena mereka antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga proses pelaksanaan *IHT* lebih hidup dan mampu membangun kerja sama antarpeserta.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus II prosesnya masih sama dengan Siklus I yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan peneliti menyusun program kegiatan In House Training (*IHT*), tentunya berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I yang meliputi dasar, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai dengan kegiatan ini. Selanjutnya menentukan waktu, menyiapkan tempat dan peralatan,

dan mengorganisasi siapa yang akan dilibatkan selaku pengelola dan pesertanya, termasuk anggaran yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan, kemudian persiapan materi dan metode yang akan digunakan. Berdasarkan masukan dari peserta (guru) agar kegiatan IHT ini lebih bermakna maka perlu mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Sehingga untuk pelaksanaan Siklus II ini panitia mendatangkan narasumber dari Pengawas Wilayah.

Pertemuan ke-1 kegiatan Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu tanggal 1-2 Juli 2022 dan untuk pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Jumat 1 Juli 2022 dari pukul 08.00 sampai dengan 11.45 Wib. bertempat di Ruang Laboratorium Keterampilan SMP Negeri 2 Kajoran. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai sekaligus observer untuk mengamati proses kegiatan *In House Training (IHT)*. Sedangkan untuk narasumbernya adalah Pengawas SMP Wilayah. Dalam kesempatan ini narasumber menyampaikan materi tentang Penilaian Pendidikan

Pada kegiatan ini di samping disajikan materi secara teori, tetapi lebih banyak diskusi dan praktik. Pendekatan yang digunakan adalah andragogi, mengingat peserta kegiatan adalah guru yang tentunya adalah orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan awal, walaupun dengan tingkat yang tidak sama. Diharapkan dengan kegiatan ini guru akan memperoleh informasi dan pengalaman langsung tentang penilaian pendidikan dan penyusunan soal yang berorientasi *HOTS* dalam bentuk *Essay* atau Uraian. Dengan menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk yang berbeda diharapkan peserta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bervariasi dalam menyusun soal. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Juli 2022 pukul 08.00 sampai dengan 12.30 Wib. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti masih bertindak sebagai narasumber/fasilitator dan dibantu oleh satu orang observer dalam mengamati proses *IHT* berlangsung. *Observer* mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Sesuai dengan jadwal pada pertemuan ke-2 ini, pada pertemuan ini narasumber tidak banyak menyampaikan materi. Pada pertemuan ke-2 ini peserta menerima materi secara teori penulisan soal *HOTS* dalam bentuk *Essay*. Setelah itu peserta lebih banyak melakukan praktik menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk *Essay* sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dan bersama dalam kelompoknya yaitu guru dalam rumpun mata pelajaran yang sama. Pada kegiatan ini narasumber sebagai fasilitator memberikan pembimbingan dan arahan kepada peserta yang masih mengalami kesulitan atau kendala. Tidak jarang antarpeserta saling berdiskusi untuk mencari solusi atau pemecahan masalah yang dihadapinya.

Pada pertemuan ke-2 ini, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kinerja kelompoknya. Sementara peserta yang lain memperhatikan dengan seksama, kemudian soal-soal yang sudah dipresentasikan tadi ditelaah bersama-sama menggunakan lembar analisis untuk soal berorientasi *HOTS*. Pada pertemuan ini semua peserta yang mempresentasikan hasil kinerjanya bersama dengan kelompoknya. Semua peserta pada siklus ini dapat menyelesaikan tugasnya

dalam menyusun soal. Hal ini disebabkan karena waktu praktik menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk *essay* atau uraian waktunya relatif lebih banyak dan dikerjakan secara berkelompok. Selain itu, pemahaman guru terhadap penyusunan soal berorientasi *HOTS* juga semakin meningkat sehingga pada Siklus II ini guru sudah tidak mengalami kesulitan yang berarti. Semua peserta mengumpulkan hasil kinerjanya dalam bentuk *soft file* dan *hard file* untuk memudahkan telaah atau analisis soal.

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat dampak dari kegiatan *In House Training (IHT)* terhadap kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk *Essay* atau Uraian. Masih sama dengan Siklus I, soal yang disusun oleh peserta kemudian dikaji kualitasnya, baik dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari kedua Siklus II, yaitu Sabtu tanggal 2 Juli 2022.

Pada kegiatan observasi pertemuan ke-1 peneliti sebagai *observer*, pada pertemuan ke-2 dibantu oleh seorang *observer*, yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang bertugas melakukan pengamatan selama kegiatan *IHT* berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi agar mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh *observer*. Selain dibantu oleh seorang *observer*, di akhir pertemuan peneliti membagikan lembar angket pengamatan yang diisi oleh semua peserta tentang pelaksanaan *IHT*.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan *IHT* yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan secara optimal. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui hasil observasi yang terhadap pelaksanaan *IHT* adalah 94,64%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak pertemuan ke-1 dan ke-2 dalam pelaksanaan *IHT* adalah 26,50 sedangkan skor maksimal adalah 28,00. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $(26,50/28,00) \times 100\% = 94,64\%$. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan pelaksanaan *IHT* berada pada kategori **Sangat Baik**.

Setelah melaksanakan *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal *HOTS* dalam bentuk *Essay* atau Uraian pertemuan ke-1, maka pada pertemuan ke-2 dilaksanakan analisis berdasarkan hasil telaah hasil kinerja atau produk soal berorientasi *HOTS* yang telah dibuat oleh peserta untuk mengetahui kemampuan guru dalam memahami materi yang telah disampaikan peneliti. Berbeda dengan Siklus I, pada Siklus II ini peserta membentuk kelompok sesuai rumpun mata pelajaran yang diampunya. Masing-masing kelompok ada yang terdiri dua orang dan tiga orang. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menyusun 5 butir soal *Essay* atau Uraian yang berorientasi *HOTS* dengan dibimbing oleh fasilitator. Ada pun data hasil kinerja peserta *IHT* disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Kinerja Peserta *IHT* pada Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Nilai skor rata-rata peserta	13,39
2.	Skor tertinggi	16,00
3.	Skor terendah	12,00
4.	Jumlah guru yang tuntas	18
5.	Jumlah guru yang belum tuntas	0
6.	Keberhasilan (%)	100,00

Dari hasil kinerja peserta *IHT* pada Siklus II tersebut, kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada Siklus I. Presentase keberhasilan yang dicapai oleh guru SMP Negeri 2 Kajoran pada Siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 100,00%. Karena keberhasilan sudah di atas ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu 85.00% dari jumlah seluruh guru seluruhnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua guru di SMP Negeri 2 Kajoran dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk *Essay* atau Uraian dengan baik. Oleh karena pada Siklus II ini indikator keberhasilan yang sudah ditentukan dapat dicapai dengan baik maka penelitian tindakan ini dihentikan. Sebab dari kegiatan pada Siklus II dapat membuktikan bahwa kegiatan *IHT* mampu meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*, khususnya dalam bentuk *Essay* atau Uraian.

Sedangkan untuk perubahan perilaku peserta (guru) dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan *IHT* Siklus II. Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi terhadap aktivitas peserta diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta *IHT* pada Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta seluruhnya	18 guru (10=A, 8=B)
2.	Nilai skor rata-rata peserta	13,17
3.	Skor tertinggi	15,00
4.	Skor terendah	11,00

Pada data yang ditunjukkan tabel 6 dapat diperoleh skor rata-rata aktivitas peserta *IHT* adalah sebesar 13,17 sedangkan skor maksimal 16,00 sehingga berada dalam kriteria **Sangat Baik**. Skor tertinggi yang diperoleh dari aktivitas peserta adalah 15,00 dan skor terendah yang diperoleh dari aktivitas peserta masih sama dengan Siklus I yaitu sebesar 11,00.

Pada tahapan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti masih sama dengan Siklus I antara lain sebagai berikut.

- Menganalisis pelaksanaan *IHT* dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan *IHT* yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui hasil observasi yang terhadap pelaksanaan *IHT* adalah 94,64%. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan pelaksanaan *IHT* berada pada kategori **Sangat Baik**.
- Menganalisis kemampuan/kompetensi secara umum dan hasil kinerja peserta (guru)

dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk *Essay* atau Uraian. Dari hasil kerja 18 orang guru yang menyusun soal berorientasi *HOTS*, ternyata ada 18 orang yang sudah dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar. Hal ini berarti sudah ada 100,00% guru yang sudah dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar. Dari hasil *In House Training (IHT)* pada Siklus II, sudah ada 18 orang atau 100,00% guru sudah dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar. Jika dibandingkan dengan sebelumnya kegiatan *IHT* Siklus I yang hanya 14 orang atau 77,78% guru yang dapat menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar. Dengan adanya peningkatan ini dapat dikatakan jika kegiatan *IHT* ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Karena hasil kinerja pada Siklus II sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85,00% guru mampu menyusun soal berorientasi *HOTS* dengan benar, maka penelitian ini dihentikan pada Siklus II.

- c) Menganalisis perubahan perilaku peserta *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Perubahan perilaku peserta diperoleh dari aktivitas peserta (guru) dalam mengikuti kegiatan *IHT* pada Siklus II. Berdasarkan observasi (pengamatan) yang dilakukan dapat diperoleh skor rata-rata aktivitas peserta *IHT* adalah sebesar 13,17 dari skor maksimal 16,00 sehingga berada dalam kriteria **Sangat Baik**.

Selain menganalisis tiga hal di atas, juga menganalisis catatan lapangan yang dilakukan oleh *observer*. Pada pelaksanaan Siklus II ini peserta *IHT* lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan dikarenakan panitia mendatangkan narasumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang yaitu Pengawas Wilayah. Selain memberikan materi tentang Penilaian dalam Pendidikan, narasumber juga menyampaikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). IKM ini merupakan hal baru bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Kajoran sehingga peserta *IHT* tambah semangat dalam mengikuti kegiatan.

Pada Siklus II ini waktu untuk mengerjakan tugas relatif lebih lama dan pengerjaannya dilakukan secara berkelompok sehingga peserta dalam mengerjakan tugas juga lebih *enjoy* dan lebih bersemangat jika dibandingkan ketika mengerjakan tugas secara mandiri pada Siklus I. Pada Siklus II ini semua kelompok menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sehingga dapat dikatakan Siklus II ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

b. Peningkatan Hasil Kinerja Peserta

Setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan *IHT* pada Siklus II terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* jika dibandingkan dengan kompetensi guru sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Kinerja Guru Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil	Skor			Keterangan
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
Rata-Rata Skor	10,94	12,39	13,39	Sangat Baik
Skor Tertinggi	14,00	15,00	16,00	Sangat Baik
Skor Terendah	9,00	10,00	12,00	Baik
Jml guru tuntas	8 (44,44%)	14 (77,78%)	18 (100,00%)	Naik 4
Jml guru belum tuntas	10 (55,56%)	4 (22,22%)	0 (0,00%)	Turun 4

Tabel 7 menunjukkan data-data pengukuran hasil kinerja guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pada Siklus II ini dilakukan tindakan dengan melakukan kegiatan *IHT* penyusunan soal berorientasi *HOTS* dalam bentuk *Essay* atau Uraian berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Di Siklus II ini guru atau peserta dituntut untuk ikut lebih aktif lagi terlibat dalam kegiatan *IHT* dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sebelum disampaikan materi *IHT*, dilakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman awal seluruh peserta terhadap materi yang telah diberikan pada Siklus I dan setelah proses pelaksanaan *IHT* selesai dilanjutkan dengan memberikan materi selanjutnya.

Efektivitas metode yang digunakan dalam pelaksanaan *IHT* diukur dengan melihat hasil kinerja peserta dengan melihat skor yang dicapai. Dari tabel 7 tersebut nampak bahwa secara umum kompetensi setiap guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* mengalami peningkatan yang signifikan ditunjukkan oleh skor Siklus II yang jauh lebih tinggi dari skor Siklus I. Peningkatan selisih rata-rata skor tersebut adalah 1,00. Rata-rata skor pada Siklus I 12,39 dan pada Siklus II mencapai 13,39. Perbandingan rata-rata skor antara Siklus I dan Siklus II setelah melakukan tindakan melaksanakan kegiatan *IHT* pada guru SMP Negeri 2 Kajoran dirangkum dalam tabel 7.

Pada Siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor jika dibandingkan dengan Siklus I. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil kinerja guru telah mencapai indikator keberhasilan sebab hasil capaian keberhasilan sudah mencapai 100,00%. Karena penelitian ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*, sehingga penelitian ini dihentikan pada Siklus II.

c. Perubahan Perilaku Peserta

Perubahan perilaku pada peserta (guru) dapat dilihat dari perbedaan hasil observasi aktivitas peserta pada Siklus II jika dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas peserta pada Pratindakan dan Siklus I. Agar lebih jelas bagaimana peningkatan perubahan perilaku peserta pada Pratindakan dan Siklus I disajikan pada tabel 8 berikut:.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Peserta *IHT* pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Uraian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Jumlah peserta seluruhnya	18 guru (9=B, 9=C)	18 guru (3=A, 15=B)	18 guru (10=A, 8=B)	
2.	Nilai skor rata-rata peserta	10,72	12,28	13,17	Naik 0,89
3.	Skor tertinggi	13,00	14,00	15,00	Naik 1,00
4.	Skor terendah	9,00	11,00	11,00	

Perubahan perilaku pada guru dapat dilihat dari perbedaan hasil kinerjanya pada Siklus II jika dibandingkan dengan hasil kinerja pada Siklus I. Kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* setelah dilaksanakan *IHT* mengalami peningkatan dalam hal hasil kinerja guru setelah Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami guru dalam skor perolehan baik secara proses maupun secara hasil kinerja.

Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan ke arah perbaikan dan meningkatnya kompetensi, meliputi peningkatan keaktifan dan antusias guru dalam mengikuti kegiatan *IHT*. Selain itu, guru juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan *IHT* karena mereka sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga proses pelaksanaan *IHT* lebih hidup dan mampu membangun kerja sama antarpeserta. Di samping itu, semua peserta mempresentasikan hasil kinerjanya dan juga mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga dapat dianalisis dengan cepat oleh seluruh peserta.

Pembahasan

Peningkatan hasil dari pelaksanaan *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*, maka akan dijabarkan pada penjelasan berikut ini.

a. Peningkatan Pelaksanaan *IHT* Siklus I dan Siklus II

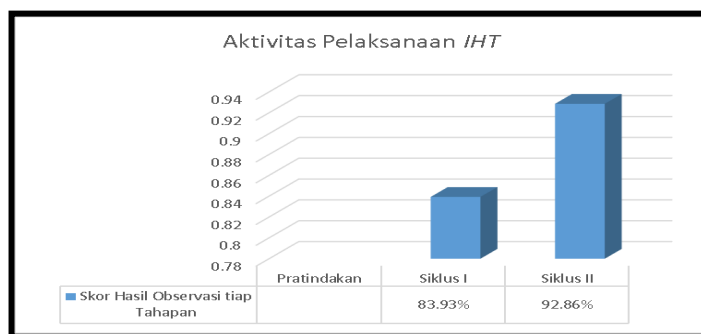
Pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri guru. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan *IHT*, misalnya guru yang semula pasif dalam kegiatan kelompok menjadi lebih aktif dan guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal *HOTS* dapat berjalan baik. Keaktifan peserta *IHT* di dalam mengikuti kegiatan dapat dilihat pada saat bekerja dalam kelompok atau berpasangan dengan peserta lain agar bisa saling bekerja sama, saling menghargai satu sama lain serta berkolaborasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Peningkatan aktivitas dalam pelaksanaan *IHT* ini dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Pelaksanaan *IHT*

No.	Kriteria	Keterangan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Skor Hasil Observasi tiap Tahapan	-	23,50 (83,93%)	26,50 (92,86%)

Pada tabel tersebut menunjukkan terjadi peningkatan perubahan aktivitas sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan *IHT* berlangsung. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas pelaksanaan *IHT* yang dilakukan oleh *observer* selama tindakan berlangsung dapat dilihat terjadinya peningkatan persentase perubahan perilaku aktivitas pelaksanaan *IHT* pada Siklus I sebesar 83,85% menjadi 94,64% pada Siklus II dengan kategori **Sangat Baik**.

Agar lebih jelas terjadinya peningkatan aktivitas pelaksanaan *IHT* tersebut, maka dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas IHT

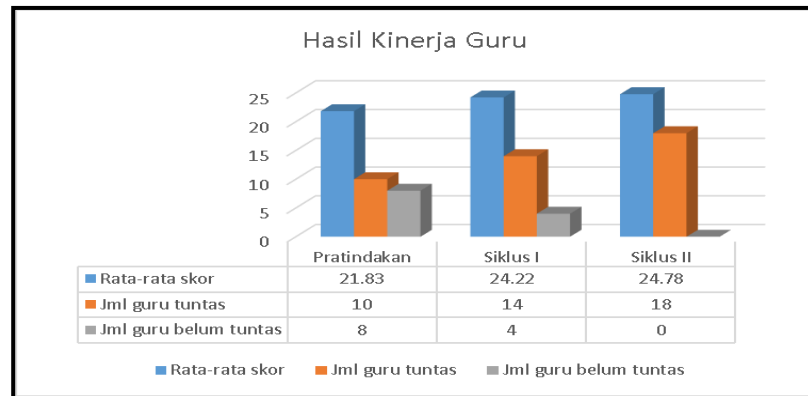
b. Peningkatan Kompetensi Guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam Menyusun Soal Berorientasi HOTS

Kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* setelah memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari mengikuti kegiatan *In House Training (IHT)* mengalami peningkatan mulai dari hasil kinerja I hingga II. Sebagian besar peserta mencapai keberhasilan dalam kegiatan ini, walaupun masih ada empat orang guru yang masih belum mencapai nilai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Kinerja Guru

No.	Kriteria	Keterangan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor	10,94	12,39	13,39
2.	Jml guru tuntas	8 (44,44%)	14 (77,78%)	18 (100,00%)
3.	Jml guru belum tuntas	10 (55,56%)	4 (22,22%)	0 (0,00%)

Sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata hasil kinerja guru SMP Negeri 2 guru dengan taraf keberhasilan hasil kinerja guru yang mencapai skor <10,00 sebanyak 10 guru (55,56%) dan >13,00 sebanyak 8 guru (44,44%) dengan skor rata-rata adalah 10,94. Hasil kinerja guru pada Siklus I skor rata-rata 12,39 dan guru yang mendapat nilai <10,00 sebanyak 14 guru (77,78%) dan >13,00 sebanyak 4 guru (22,22%). Sedangkan pada Siklus II skor rata-rata 13,39 dan guru yang mendapat nilai <10,00 sebanyak 18 guru (100,00%) dan >13,00 sebanyak 0 guru (0,00%). Dengan demikian pada rata-rata skor guru dari Pratindakan ke Siklus I mengalami peningkatan, yaitu sebesar 1,45 dan dari Siklus I ke Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 1,00. Begitu pula pada keberhasilan guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* terjadi peningkatan sebesar 33,34% dari Pratindakan ke siklus I sedangkan peningkatan yang terjadi pada Siklus I ke Siklus II adalah sebesar 22,22%. Berdasarkan keberhasilan pada Siklus II sebesar 100,00%, berarti hal ini menunjukkan jika Siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 85,00\%$. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun soal *HOTS* digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Kompetensi Hasil Kinerja Guru SMP Negeri 2 Kajoran

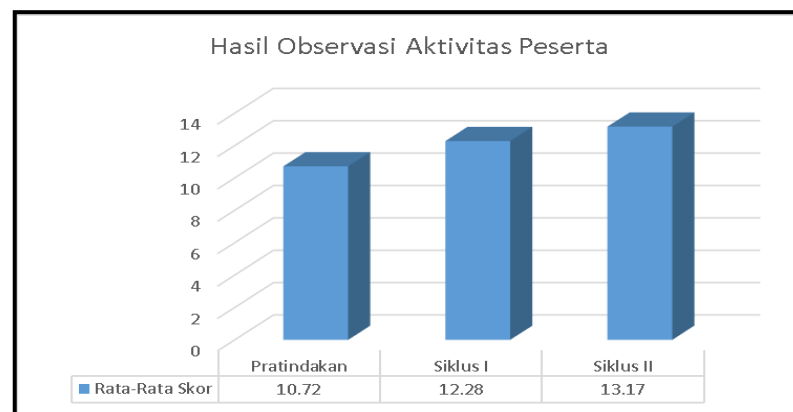
c. Peningkatan Aktivitas Peserta *IHT* Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Perubahan perilaku peserta selama pelaksanaan *IHT* dapat dilihat dari aktivitas peserta. Pada Pratindakan skor rata-rata aktivitas peserta sebesar 10,72 dan pada Siklus I meningkat menjadi sebesar 12,28. Pada Siklus II terjadi peningkatan dari Siklus I menjadi 13,17. Peningkatan aktivitas peserta ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Kriteria	Keterangan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-Rata Skor	10,72	12,28	13,17

Agar lebih mudah dalam melihat peningkatan perubahan perilaku guru dalam pelaksanaan *IHT* peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* di SMP Negeri 2 Kajoran dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Peserta.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan langkah-langkah *In House Training (IHT)* dalam meningkatkan kompetensi kompetensi guru dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* di SMP

Negeri 2 Kajoran dilakukan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun soal berorientasi *HOTS*. Berdasarkan hasil observasi pada tiap tahapan pada Siklus I diperoleh rata-rata skor 23,50 (83,93%) dalam kriteria **Baik**. Sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas pelaksanaan *IHT* sebesar 26,50 (92,86%) dalam kriteria **Sangat Baik**.

2. Peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 2 Kajoran dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* melalui kegiatan *In House Training (IHT)* dapat dilihat dari rata-rata skor hasil kinerja guru (peserta). Pada Pratindakan skor rata-rata hasil kinerja adalah 21,83 dan pada Siklus I skor rata-rata hasil kinerja meningkat menjadi 24,22 kemudian pada Siklus II skor rata-rata hasil kinerja meningkat lagi menjadi 24,78. Pada Pratindakan jumlah guru yang sudah berhasil menyusun soal berorientasi *HOTS* yang sudah benar sebanyak 10 orang guru (44,44%). Pada Siklus I jumlah guru yang sudah berhasil menyusun soal berorientasi *HOTS* yang sudah benar sebanyak 14 orang guru (77,78%). Sedangkan pada Siklus II jumlah guru yang sudah berhasil menyusun soal berorientasi *HOTS* yang sudah benar sebanyak 18 orang guru (100,00%). Dengan demikian terjadi kenaikan skor rata-rata hasil belajar kinerja guru dari Siklus I ke Siklus II, yaitu sebesar 0,56. Begitu pula pada indikator keberhasilan guru dalam menyusun soal berorientasi terjadi peningkatan sebesar 22,22% dari Siklus I ke Siklus II.
3. Perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kompetensi dalam menyusun soal berorientasi *HOTS* setelah dilakukan kegiatan *In House Training (IHT)* pada guru di SMP Negeri 2 Kajoran semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat dari observasi terhadap aktivitas peserta selama mengikuti kegiatan *IHT*. Skor rata-rata aktivitas Prasiklus sebesar 10,72 dan pada Siklus I mencapai 12,28. Pada Siklus II skor rata-rata terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 13,17.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, RD. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal *HOTS* melalui kegiatan *IHT* (*In House Training*) di SD Negeri Wonowoso Tahun Pelajaran 2019/2020. 56629-152182-1-PB
- Baderan, D. W., Utina, R., & Lapolo, N. (2018). Vegetation structure, species diversity, and mangrove zonation patterns in the Tanjung Panjang Nature Reserve Area, Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Applied Biology*, 2(2), 1-12.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) Dalam Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57-76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Suroto, S., Wening, N., & Sutrischastini, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Instrumen Tes Melalui *In House Training (IHT)* Di SMP Negeri 2 Tlogomulyo Tahun 2016 (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).